



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.18 No.2
September 2018

ISSN : 1693 - 0614
e-ISSN : 2581 - 074X

*Riska Novia, Nurleli
Nurleli, Yuni Rosdiana*

Analisis Biaya Kualitas dan Biaya Pemasaran dalam Kaitannya Dengan Tingkat Earning Before Interest and Tax (Ebit) (Studi Kasus pada PT X)

*Kania Dewi, Nurleli
Nurleli, Rini Lestari*

Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016)

*Riandy Pratama, Magnaz
Lestira Oktaroza, Nunung
Nurhayati*

Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Lembaga Kursus Des-It Course

*Muhammad Fajri
Prasetyo, Pupung
Purnamasari, Mey
Maemunah*

Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Faktor Demografi dan Faktor Organisasional terhadap Intensi Whistleblowing (Survei pada Karyawan Otoritas Jasa Keuangan Regional 2 Jawa Barat)

*Junika Budiyanto Putri,
Sylvia Fettry*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Going Concern (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

*Sri Fadillah, Rini Lestari,
Yuni Rosdiana*

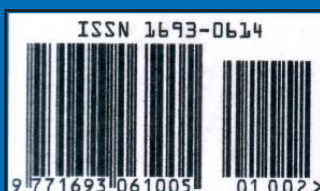
Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat

*Sri Fadillah, Yuni
Rosdiana*

Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam di Bandung Raya)

Diterbitkan oleh :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**



Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Lembaga Kursus Des-It Course

¹Riandy Pratama, ² Magnaz Lestari Oktaroza, ³Nunung Nurhayati
^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*
email: riandyp14@gmail.com, ira.santoz@gmail.com, nunungunisba@gmail.com

Abstract. The Des-it Course course institution is one of the course institutions in Cimahi where business activities are providing educational services, by providing guidance on each lesson and developing the skills that interest students. The information system applied to the Des-it Course Course Institution has not run effectively. It is characterized by unclear organizational structure and job descriptions, incomplete supporting documents, absence of reports on activities carried out, lack of clarity of procedures and policies and completion of tasks that are not on time. Based on this, this study aims to analyze information systems that are running in the Des-it Course Course Institute, find out the weaknesses that exist in the existing system, know how to design information systems that support every activity that is running and the Des Course Institute needs -it Course. The system development method carried out in this study is the System Development Life Cycle (SDLC) using the FAST-System Design Strategies approach. The results obtained from the analysis and design that have been carried out by researchers are in the form of information systems management of course institutions consisting of registration information systems, Teacher Placement Information Systems, Payroll Information Systems, Information Systems implementation courses that can support the operational needs of the Des-it Course Course both online and pores batches.

Keywords: Registration Information System, Teacher Placement Information System, Payroll Information System, Information System for implementing Course institutions.

Abstrak. Lembaga kursus Des-it Course merupakan salah satu lembaga kursus yang ada di kota Cimahi dimana aktivitas bisnisnya adalah memberikan pelayanan Pendidikan, dengan cara memberikan bimbingan atas setiap pelajaran dan mengembangkan keahlian yang diminati peserta didiknya. Sistem informasi yang diterapkan pada Lembaga Kursus *Des-it Course* belum berjalan secara efektif hal ini ditandai ketidak jelasan struktur organisasi dan *jobdesk*, kurang lengkapnya dokumen-dokumen pendukung, tidak adanya laporan atas kegiatan yang dijalankan, kurang jelasnya prosedur serta kebijakan dan penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi yang sedang berjalan di Lembaga Kursus *Des-it Course*, mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem yang ada, mengetahui bagaimana rancangan sistem informasi yang mendukung setiap aktivitas yang berjalan dan dibutuhkan Lembaga Kursus *Des-it Course*. Metode pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan menggunakan pendekatan *FAST- System Design Strategies*. Hasil yang diperoleh dari analisis dan perancangan yang telah dilakukan peneliti adalah berupa sistem informasi pengelolaan lembaga kursus yang terdiri dari sistem informasi pendaftaran, Sistem Informasi Penempatan pengajar, Sistem Informasi Penggajian, Sistem informasi pelaksanaan lembaga Kursus yang mampu menunjang kebutuhan operasional Lembaga Kursus *Des-it Course* baik secara online dan *batch* porses.

Kata Kunci : Sistem Informasi Pendaftaran, Sistem Informasi Penempatan pengajar, Sistem Informasi Penggajian, Sistem informasi pelaksanaan lembaga Kursus.

A. Pendahuluan

Penggunaan sistem informasi pada zaman ini sangat berkembang pesat dan cepat, sistem informasi berperan penting dalam mendukung manajemen dalam menjalankan setiap lini kegiatan operasional perusahaan. Menurut Haryono (2014) selaku pakar sistem informasi akuntansi menyatakan bahwa telah terjadi pergeseran trend ke knowledge-base work, perubahan pada transaction processing work dari otomatisasi ke computing advantage. Dunia pendidikan pun telah menggunakan sistem informasi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Pemerintah Indonesia telah menggunakan sistem informasi untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan nasional. Salah satu program pemerintah yang sudah didukung oleh sistem informasi adalah Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional atau sering disingkat menjadi SBMPTN dimana sistem pendaftaran seleksi, pengumuman seleksi, penilaian dan pembayaran dilakukan secara online dan computing advantage. Menurut Masoem (UI Press 1997) selaku ketua tim pengolah data dan pelaporan UMPTN RAYON A, B dan C menyatakan bahwa perhitungan pada SMPTN menggunakan skor nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Paramadina Publik Polici Institute (PPPI) mengenai tingkat penggunaan jasa layanan pendidikan dan permasalahannya, terdapat 51,4% siswa SD dan 37% siswa SMP mengikuti les tambahan diluar sekolah. Alasan siswa mengikuti les diluar sekolah menurut survei ini yaitu : kurang fahamnya materi di kelas, agar mendapat nilai bagus, ingin menguasai materi tertentu, perintah orang tua, dan agar memiliki banyak teman.

Hingga kini masih banyak tempat- tempat Bimbingan Belajar dengan nama baru bermunculan dengan menawarkan berbagai macam program unggulan. Bimbingan Belajar menjadi lahan yang subur bagi bisnis pendidikan. Berdasarkan data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Indonesia, pada tahun 2017 tercatat, lembaga bimbingan belajar sebanyak 19.808 yang tersebar dari berbagai provinsi di Indonesia, sebanyak 13.708 lembaga atau sekitar 62,20% diantaranya telah memiliki izin operasi. Sementara jumlah peserta didik lembaga kursus di Indonesia berkisar 149.640 orang. Dalam misi peningkatan pelayanan banyak lembaga bimbingan belajar yang menggunakan sistem informasi. Ganesha Operation (GO), Sony Sugema Collage (SSC), Primagama, dan Tridaya sudah mulai menggunkan sistem informasi berupa website resmi yang memudahkan siswa atau pihak publik untuk mendapat informasi seputar program dan layanan yang ada.

Lembaga bimbingan belajar Des-it Course merupakan salah satu dari banyaknya tempat kursus private yang ada di kota Cimahi. Des-it Course menyediakan mata pelajaran kursus yang beragam yakni terdiri dari mata pelajaran kursus teknik dan akademik. Dari segi biaya kursus yang dibebankan pun relatif lebih murah dari tempat kursus yang sejenisnya. Berdasarkan wawancara bersama bagian administrasi, keuangan dan owner, terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan sistem informasi yang dijalankan di Lembaga Kursus Des-it Course. Ramdhani achmad (2016) selaku bagian administrasi menyatakan bahwa sistem pendaftaran siswa baru dan sistem informasi penempatan pengajar yang ada sering terkendala karena data pendaftaran tidak terdokumentasikan dengan benar serta tidak terkendalinya persediaan buku saku. Menurut Nabila (2016) selaku bagian keuangan menyatakan bahwa kurangnya pengendalian atas pendokumentasian kuitansi pembayaran, baik kuitansi pembayaran kursus/pendaftaran dan kuitansi gaji pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang di jalan oleh Lembaga Kursus Des-it Course masih belum berjalan secara optimal diantaranya seperti : ketidak jelasan struktur organisasi dan jobdesk, kurang lengkapnya dokumen-dokumen pendukung, tidak adanya laporan atas kegiatan yang dijalankan, kurang jelasnya prosedur serta kebijakan dan penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu.hal ini mengakibatkan sistem informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperlukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, sehingga permasalahan ini tidak menimbulkan dampak yang besar. Dengan ini, peneliti merancang proses dan prosedur demi terciptanya menejerial yang baik atas setiap kegiatan pada Lembaga Kursus Des-it Course. Maka Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Lembaga Kurus Des-It Course”.

B. Landasan Teori

Sistem informasi akademik

Menurut Adnyana (2016:51) “Sistem Informasi Akademik adalah aplikasi yang dirancang dan dibuat untuk mengolah datadata yang berhubungan dengan informasi akademik, meliputi data mahasiswa, karyawan, rekaman prestasi, kurikulum, dan jadwal perkuliahan.” Menurut Indrayani (2011:53) mendefinisikan sistem informasi sebagai : “Sistem Informasi Akademik (SIA) dihimpun dari berbagai macam data yang dikelola dan diproses se-otomatis mungkin dengan alat dan metoda sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis.” Menurut Noya (2014:9) menyatakan bahwa sistem informasi akademik adalah sebagai berikut :

Sistem informasi akademik dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Akademik yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akademik adalah sistem baik itu sistem komputer atau sistem manual yang dirancang sesuai dengan proses bisnis yang berjalan pada bagian akdemik untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan kegiatan akademisi.

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia

Menurut Raymond dan Schell (2011:244) “Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (Human Resources Information Subsystem-HRIS) memberikan informasi kepada seluruh manajer perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya manusia perusahaan”. Menurut Mangkuprawira (2011:65) Menyatakan bahwa :

Perencanaan SDM merupakan suatu proyeksi bagaimana suatu perusahaan merencanakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya manusia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal global. Perencanaan SDM melibatkan rancangan pekerjaan, rekrutmen, skrining, kompensasi, pelatihan, promosi dan kebijakan pekerjaan.

Sistem Informasi Penggajian

Definisi sistem informasi penggajian menurut Krismiaji (2005:25) :

Sistem informasi penggajian adalah serangkaian aktifitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif yang terdiri dari input, proses dan menghasilkan output

berupa informasi tentang gaji yang bermanfaat bagi perusahaan.

C. Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian deskriptif analisis. Teknik penelitian deskriptif analisis merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data atau dokumen dan info yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan *system development life cycle (SDLC)* dengan menggunakan metode pengembangan sistem *FAST (frame work for the application of system technique)* dan teknik pengembangan *JAD (Joint application Development)* serta menggunakan fasilitas *JRP (Joint Requirements Planning)*. Menurut Jeffrey Whitten (2007:71) menyatakan bahwa metode FAST adalah : *FAST is agile framework that us flexible enought to provide for diffrent type of project and strategies*. Menurut Jeffrey Whitten (2008:370) menyatakan bahwa JAD adalah *joint application development (JAD) is a technique that complements other systems analysis and design techniques by emphasizing participative development among system owners, users, designers, and builder*. Sedangkan JRP Menurut Jeffrey Whitten (2008:122) menyatakan bahwa JRP adalah *Joint Requirements Planning (JRP) he use of facilitated workshops to bring together all of the system owners, users, and analysts and some systems designers and builders to jointly perform systems analysis*. Metode *JRP* dalam pengembangan sistem menggunakan *workshop* sebagai fasilitas untuk melibatkan pemilik sistem, pengguna sistem (*user*) dan *analys* sistem untuk bertanggung jawab dan terlibat langsung terhadap kegiatan pengembangan sistem dalam sebuah *workshop*.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Perbandingan Sistem Informasi Yang Sedang Ditetapkan dan Sistem Baru

NO	Model Sistem yang sedang diterapkan	Rancangan Sistem Baru	Alasan
Model Permasalahan Umum			
1	<u>Struktur Organisasi</u> Tidak adanya Bagian yang khusus menangani kegiatan akademik dan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia	Merancang Struktur Organisasi yang mencantumkan bagian Akademik dan bagian HRD struktur organisasi yang baru dapat dilihat pada gambar 4.32	Pemisahan fungsi yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun kesalahan dalam pengelolaan data akademik maupun pengelolaan sumber daya manusia.
2	<u>JobDescription</u> Belum adanya Jobdescription yang mendukung fungsi akademik dan fungsi SDM	Merancang Job Description yang dapat mendeskripsikan tugas pokok dari bagian akademik dan bagian SDM. Jobdescription dapat dilihat pada tabel 4.8	Dengan adanya jobdescription yang jelas, akan dapat membantu bagian/ divisi yang ada dalam penyelesaian tugasnya.

MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN			
1	a.Pendaftaran Siswa formulir pendaftaran kurang informatif karena tidak mencantumkan list biaya yang tepat.	Merancang kembali formulir Pendaftaran dengan mengeluarkan/ menghapus data biaya dan membuat formulir metode pembayaran. Formulir pendaftaran online dapat di lihat pada gambar 4.40-4.43. untuk formulir metode pembayaran dapat di lihat pada gambar 4.53	Formulir pendaftaran merupakan dokumen inti dalam bisnis lembaga kursus. Apabila tidak dirancang dengan format yang baik, akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat
2	Format formulir pendaftaran tidak mencatumkan kolom otorisasi petugas administrasi, untuk memastikan bahwa formulir itu benar-benar dikeluarkan oleh lembaga kursus.	Merancang kembali format formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran online dapat dilihat pada gambar 4.40-4.43.	Formulir pendaftaran merupakan dokumen inti dalam bisnis lembaga kursus. Apabila tidak dirancang dengan format yang baik, akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat
	Kolom program kursus, hari kursus, dan waktu kursus tidak mencerminkan data yang sebenarnya.	Merancang kembali format formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran online dapat dilihat pada gambar 4.40-4.43.	Formulir pendaftaran merupakan dokumen inti dalam bisnis lembaga kursus. Apabila tidak dirancang dengan format yang baik, akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat
3	Tidak memiliki bukti pembayaran yang sering hilang	Adanya formulir konfirmasi pembayaran yang memungkinkan mengupload dan mendownload bukti pembayaran.	Jika bukti pembayaran tidak sah maka, transaksi pembayaran tersebut dikatakan tidak sah pula, maka bukti pembayaran harus dirancang dengan format yang baik.
4	Sistem informasi pendaftaran tidak di dukung pendokumentasian yang baik.	Sistem informasi pendaftaran yang dirancang telah mendukung pendokumentasian yang baik dengan di	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.

		rancangannya database yang terintegrasi.	
5	Tidak mendukung adanya sistem pendaftaran siswa secara online.	Sudah mendukung adanya sistem pendaftaran online	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk mendaftar pada lembaga kursus.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENEMPATAN PENGAJAR			
1	Dalam data pendaftaran tidak mencantumkan data hari, jam yang berkaitan dengan mata pelajaran kursusu.	Di rancangkan tabel Jadwal Request dan tabel draf Jadwal request. Tabel ini dapat dilihat pada gambar 4.83 dan gambar 4.84	Apabila tidak adanya dokumen draf jadwal pengajar yang jelas maka akan menghambat proses penempatan pengajar.
2	Tidak adanya pengarsipan atas data penugasan yang ada.	Di rancangkan tabel penugasan pengajar. tabel penugasan pengajar terdapat pada gambar 4.90	Pendokumentasian data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula.
3	Bagian administrasi tidak pernah menyimpan dokumen penugasan sehingga sulit dalam menentukan petugas mana yang telah di tugaskan.	Dirancangkan tabel penempatan pengajar tabel. penempatan pengajar dapat di lihat pada gambar 4.88	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk menikmati layanan lembaga kursus.
4	Tidak adanya output berupa laporan penugasan pengajar.	Di rancangkan laporan penugasan pengajar. rancangan laporan ini dapat dilihat pada gambar 4.96	Laporan dapat memudahkan penggunanya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada dan untuk mengetahui seberapa banyak pengajar yang telah ditugaskan.

MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PELAKSANAAN KURSUS			
1	Tidak adanya output berupa laporan kehadiran pengajar data ini diarsipkan di bagian administrasi.	Sistem informasi pelaksanaan krkursus telah mendukung adanya laporan kehadiran pengajar yang dapat di akses oleh petugas administrasi	Laporan dapat memudahkan penggunaanya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada.
2	Dokumen Daftar kehadiran pengajar membutuhkan waktu yang lama dalam validasi data. karena terkadang siswa tidak mengirimkan data kehadiran yang terdapat pada buku saku ke bagian administrasi dengan cepat.	Sistem informasi pelaksanaan kursus telah dilengkapi dengan tabel pelaksanaan kursus yang dapat memonitoring sisa pertemuan kursus dengan sistem validasi data kehadiran secara online.	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN			
1	Dokumen bukti penggajian sering hilang.	Sistem informasi penggajian yang dirancang telah di dukung dengan rancangan database yang terintegrasi. Sehingga memungkinkan slip gaji <i>terupload</i> dalam <i>database</i> .	Pendokumentasian data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula.
2	Kwitansi penggajian pengajar tidak dilengkapi nomor urut tercetak	Dirancangkannya Slip Gaji	Jika bukti pembayaran tidak sah maka, transaksi pembayaran tersebut dikatakan tidak sah pula, maka bukti pembayaran harus dirancang dengan format yang baik
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI REQRUITMENT PENGAJAR			
1	Permohonan pengajar baru hanya berupa lisan, sehingga sering terjadi miss komunikasi antara adm dan pemasaran.	Telah dirancang formulir permohonan pengajar baru. Formulir ini dapat dilihat pada gambar 4.125	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.

2.	Tidak ada bukti fisik yang menyatakan pelamar lolos seleksi.	Dirancang bukti lolos seleksi administrasi, bukti lolos seleksi interview. Bukti lolos seleksi administrasi dapat dilihat pada gambar 4.134 dan 4.135. bukti lolos seleksi interview dapat dilihat pada gambar 4.39 dan 4.40	Laporan dapat memudahkan penggunaannya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada.
3	Tidak adanya surat perikatan/ MOU	Dirancang Dokumen MOU, dokumen MOU dapat dilihat pada gambar 4.141- 4.144	MOU berkekuatan hukum, sehingga apabila terjadi sebuah pelanggaran terhadap MOU maka kedua pihak dapat menggugat
4	Owner tidak mengetahui jumlah pengajar yang masuk di tahun yang bersangkutan.	Dirancang laporan pengajar baru. Laporan pengajar baru dapat dilihat pada gambar 4.160	Laporan dapat memudahkan penggunaannya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada dan sebagai bahan kontrol dari jumlah pengajar yang masuk setiap tahunnya.
5	Daftar calon pelamar lolos seleksi administrasi tidak di arsipkan	Dibuatkan laporan pelamar lolos seleksi administrasi. Laporan ini dapat di lihat pada gambar 4.158	Laporan dapat memudahkan penggunaannya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada dan sebagai bahan kontrol dari jumlah pengajar yang lolos seleksi administrasi.
6	Daftar calon pelamar lolos seleksi interview tidak di arsipkan	Dibuatkan laporan pelamar lolos seleksi interview. 4.159	Laporan dapat memudahkan penggunaannya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada dan

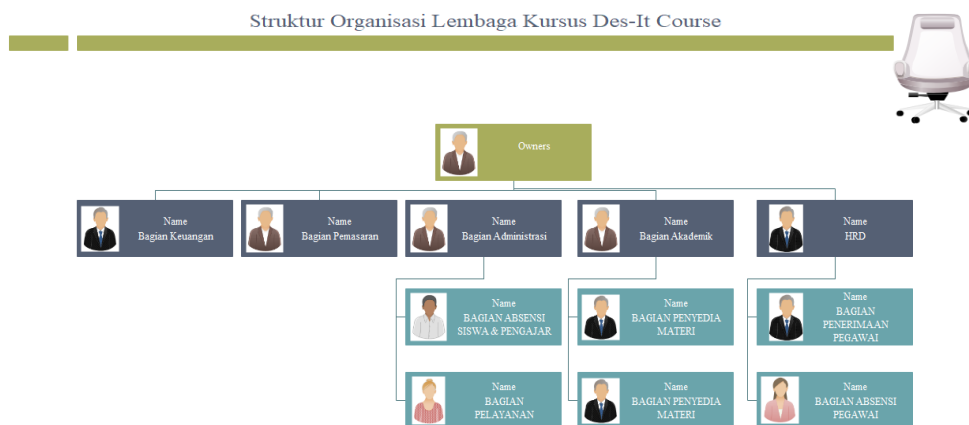
			sebagai bahan kontrol dari jumlah pengajar yang masuk setiap tahunnya.
7	Sistem rekrutment belum mendukung adanya proses pendaftaran online	Proses rekrutment telah didukung adanya mekanisme penerimaan pengajar secara online	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk mendaftar pada lembaga kursus.
NO	Model Sistem yang sedang diterapkan	Rancangan Sistem Baru	Alasan
Model Permasalahan Umum			
1	<u>Struktur Organisasi</u> Tidak adanya Bagian yang khusus menangani kegiatan akademik dan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia	Merancang Struktur Organisasi yang mencantumkan bagian Akademik dan bagian HRD	Pemisahan fungsi yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan ataupun kesalahan dalam pengelolaan data akademik maupun pengelolaan sumber daya manusia.
2	<u>JobDescription</u> Belum adanya Jobdescription yang mendukung fungsi akademik dan fungsi SDM	Merancang Job Description yang dapat mendeskripsikan tugas pokok dari bagian akademik dan bagian SDM	Dengan adanya jobdescription yang jelas, akan dapat membantu bagian/ divisi yang ada dalam penyelesaian tugasnya.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN			
1	<u>a.Pendaftaran Siswa</u> formulir pendaftaran kurang informatif karena tidak mencantumkan list biaya yang tepat, serta Kolom program kursus, hari kursus, dan waktu kursus tidak mencerminkan data yang sebenarnya.	Merancang kembali formulir Pendaftaran dengan mengeluarkan/ menghapus data biaya dan membuat formulir metode pembayaran.	Formulir pendaftaran merupakan dokumen inti dalam bisnis lembaga kursus. Apabila tidak dirancang dengan format yang baik, akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat

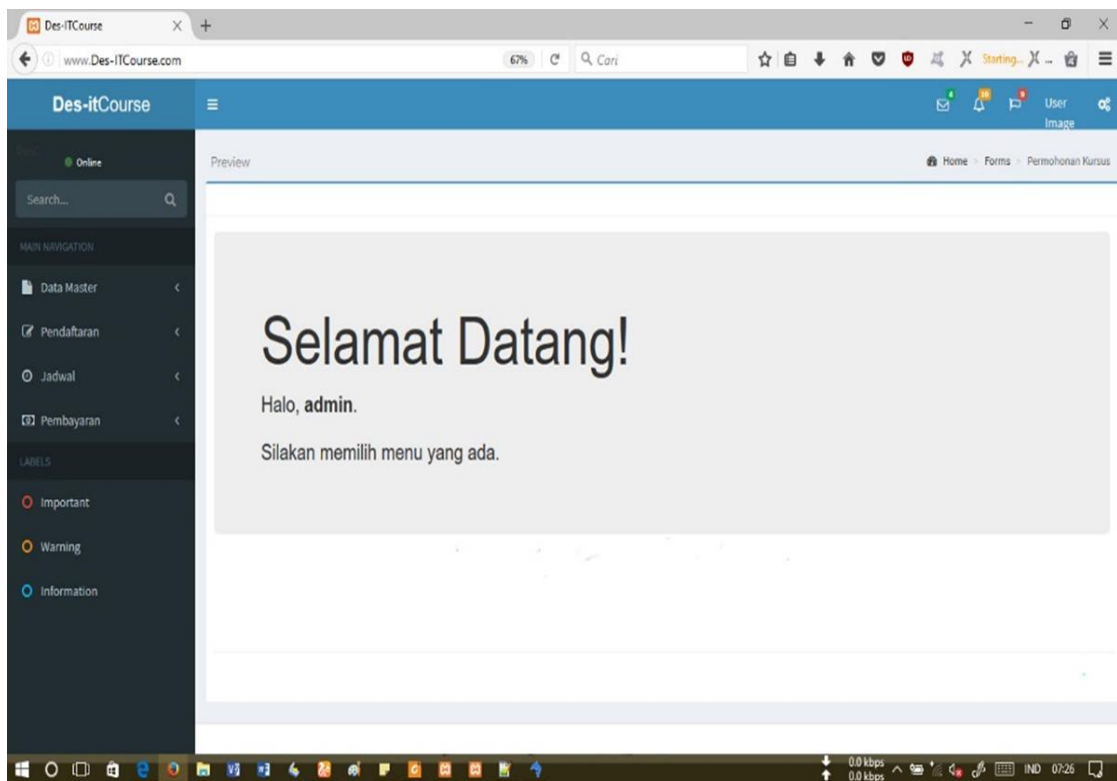
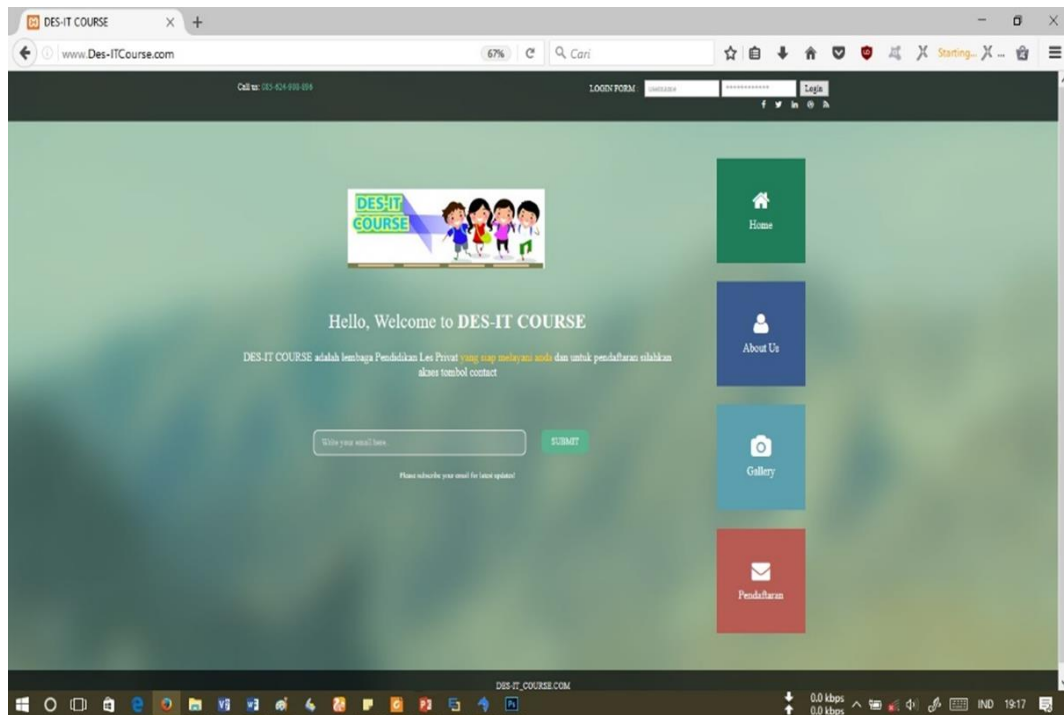
2	Format formulir pendaftaran tidak mencatumkan kolom otorisasi petugas administrasi, untuk memastikan bahwa formulir itu benar-benar dikeluarkan oleh lembaga kursus.	Merancang kembali formulir pendaftaran dengan menambahkan kolom otorisasi untuk petugas administrasi, dan menghapus kolom tanda-tangan orang tua.	Formulir pendaftaran merupakan dokumen inti dalam bisnis lembaga kursus. Apabila tidak dirancang dengan format yang baik, akan mengakibatkan informasi yang tidak akurat
3	Tidak memiliki bukti pembayaran yang terstandarisasi	Merancang bukti pembayaran kursus, pendaftaran, cicila yang terstandarisasi	Jika bukti pembayaran tidak sah maka, transaksi pembayaran tersebut dikatakan tidak sah pula, maka bukti pembayaran harus dirancang dengan format yang baik.
4	Sistem informasi pendaftaran tidak didukung pendokumentasian yang baik.	Sistem informasi pendaftaran yang dirancang telah mendukung pendokumentasian yang baik dengan di rancanganya database yang terintegrasi.	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.
5	Tidak mendukung adanya sistem pendaftaran siswa secara online.	Sudah mendukung adanya sistem pendaftaran online	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk mendaftar pada lembaga kursus.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENEMPATAN PENGAJAR			
1	Pembentukan Jadwal Pelajaran dan Jadwal mengaja pengajar memakan waktu yang lama.	Sistem informasi penempatan pengajar yang dirancang, telah di dukung dengan database draf jadwal mengajar pengajar sehingga memudahkan bagian administrasi dalam penugasan pengajar.	Apabila tidak adanya dokumen draf jadwal pengajar yang jelas maka akan menghambat proses penempatan pengajar.

2	Sistem informasi penempatan pengajar yang diterapkan belum mendukung pendokumentasian data penugasan pengajar yang baik.	Sistem informasi penempatan pengajar yang dirancang telah mendukung pendokumentasian yang baik dengan dirancang sebuah database.	Pendokumentasian data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula.
3	Sistem informasi penempatan pengajar belum mendukung proses penempatan pengajar secara online	Proses penempatan pengajar dapat dilakukan online	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk menikmati layanan lembaga kursus.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PELAKSANAAN KURSUS			
1	Tidak adanya output berupa laporan kehadiran pengajar data ini diarsipkan di bagian administrasi.	Sistem informasi pelaksanaan kursus telah mendukung adanya laporan kehadiran pengajar yang dapat di akses oleh petugas administrasi	Laporan dapat memudahkan penggunaanya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada.
2	Dokumen Daftar kehadiran pengajar membutuhkan waktu yang lama dalam validasi data. karena terkadang siswa tidak mengirimkan data kehadiran yang terdapat pada buku saku ke bagian administrasi dengan cepat.	Sistem informasi pelaksanaan kursus telah dilengkapi dengan tabel pelaksanaan kursus yang dapat memonitoring sisa pertemuan kursus dengan sistem validasi data kehadiran secara online.	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI PENGGAJIAN			
1	Dokumen bukti penggajian sering hilang.	Sistem informasi penggajian yang dirancang telah di dukung dengan rancangan database yang terintegrasi. Sehingga memungkinkan slip gaji <i>terupload</i> dalam <i>database</i> .	Pendokumentasian data yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula.

2	Kwitansi penggajian pengajar tidak dilengkapi nomor urut tercetak	Dirancangannya Slip Gaji	Jika bukti pembayaran tidak sah maka, transaksi pembayaran tersebut dikatakan tidak sah pula, maka bukti pembayaran harus dirancang dengan format yang baik
MODEL PERMASALAHAN KHUSUS SISTEM INFORMASI REQRUITMENT PENGAJAR			
1	Dokumen data pelamar tidak di arsipkan dengan benar	Sistem informasi reqruitment pengajar telah didukung dengan rancangan database yang terintegrasi.	Data pendaftaran yang ada harus didokumentasikan dengan baik, agar tidak menghambat pemrosesan data.
2.	Tidak adanya output berupa laporan atas transaksi reqruitment pengajar	Sistem informasi reqruitment yang dirancang telah didukung dengan adanya fitur cetak laporan.	Laporan dapat memudahkan penggunaannya untuk memahami kondisi, masalah dan peluang yang ada.
3	Sistem reqruitment belum mendukung adanya proses pendaftaran online	Proses reqruitment telah didukung adanya mekanisme penerimaan pengajar secara online	Bila di dukung dengan sistem internet maka cakupan pemasaran akan lebih luas dan tidak adanya batasan tempat bagi calon siswa untuk mendaftar pada lembaga kursus.

Tabel 2. Struktur Organisasi Lembaga Kursus Des-It Course





E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi pelaksanaan kursus yakni : pendaftaran kursus, penempatan pengajar, pelaksanaan kursus dan penerimaan pengajar yang diterapkan lembaga kursus Des-It Course belum berjalan efektif dan efisien.
2. Terdapat kelemahan pada sistem informasi pelaksanaan lembaga kursus Des-It Course yakni terdiri dari :

Kelemahan pada Sistem informasi Pendaftaran siswa yakni :

 - Dokumen formulir pendaftaran tidak mencantumkan no urut tercetak dan kurang informatif.
 - Tidak adanya laporan atas kegiatan pendaftaran
 - Bukti pendaftaran berupa dokumen formulir pendaftaran tidak di rangkap dua.

Kelemahan pada sistem informasi penempatan pengajar

 - Tidak adanya dokumentasi yang benar terhadap dokumen pendukung.
 - Tidak adanya jadwal mengajar tertulis.
 - Tidak efisiennya dalam penentuan waktu dan jadwal kursus
 - Penempatan pengajar terlalu memakan waktu banyak dikarenakan pengajar yang di tugaskan merespon penugasan dengan lambat.
 - Tidak adanya laporan atas aktivitas penempatan pengajar

Kelemahan Sistem Penggajian

 - Kurang jelasnya kebijakan penggunaan matriai
 - Tidak adanya laporan atas aktivitas penggajian
 - Buruknya pendokumentasian Bukti keuangan (slip penggajian)

Kelemahan sistem penerimaan pengajar(*rekrutment* pengajar)

 - Tidak adanya dokumen pendukung yang di dokumentasikan.
 - Tidak adanya laporan atas aktivitas penerimaan pengajar
3. Sebagai penulis dan designer sistem, penulis merancang sistem informasi pelaksanaan kursus yang baru dengan menggunakan metode pengembangan sistem terstruktur yang dikembangkan oleh *Jeffrey Whitten and Bentley*, maka dibuatlah rancangan sistem secara umum sebagaimana terlihat pada *Flowchart* sedangkan rancangan sistem terinci dapat dilihat pada database. Adapun kelebihan sistem yang diusulkan penulis dibandingkan dengan sistem yang lama yaitu hasil rancangan sistem informasi pelaksanaan kursus di lembaga kursus Des-IT Course sudah berbasis website dan dapat menjawab setiap permasalahan yang dihadapi, sehingga *user* dapat menikmati layanan administrasi maupun layanan lainnya yang dapat di akses di media *HandPhone* atau *Leptop* dengan cepat, nyaman dan aman.

Saran

Hasil dari analisis dan perancangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki saran konstruktif kepada pihak Lembaga kursus Des-It Course untuk mendukung hasil dari perancangan sistem yang baru, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis yang telah dilaksanakan, sebaiknya menjadi sebuah pertimbangan demi memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan suatu resiko pada bagi Lembaga Kursus Des-it Course.
2. Besar harapan penulis agar sistem informasi pengelolaan lembaga kursus yang di rancang oleh penulis dapat diimplementasikan untuk membantu aktivitas operasional Lembaga Kursus Des-IT Course.

F. Daftar Pustaka

- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan perancangan sistem informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi moderen. Google Book. Yogyakarta. Andi.
- Bodnar, George & William Hapwood. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Damanik, Erikson. Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Online menggunakan PAYMENT GATEWAY. JSM. Vol 13, No 1 (2012), <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jsm/article/view/47>. Tanggal Akses 05 April 2017 pukul 18.00.
- Daqiqil, Ibnu Id. 2011. Codeigniter Sebuah Panduan dan Best Practice. . Academia.edu.http://www.academia.edu/31619899/Framework_Codeigniter_Sebuah_Panduan_dan_Best_Practice. Tanggal Akses 05 Mei 2017 18.00.
- Febrida S.W, Nurlianny. Sistem informasi kursus komputer pada LPK BUDIMAN Semarang. Eprints.dinus.ac.id. <http://eprints.dinus.ac.id/12744/>. Tanggal akses 06 April 2017 pukul 15.30.
- Febrida S.W. Nurlianny. 2014. Sistem Informasi Kursus Komputer pada LPK Budiman semarang. Eprints. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprint/12744.html>. Tanggal akses 04 April 2017 pukul 16.12.
- Hall, James A. 2011. Accounting Information Systems, Seventh Edition. USA: Cengage Learning.
- Indrayani, Etin. Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- Jogiyanto. (2005). Analisis Dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Kendal, Kenneth E & Julie E Kendal. 2011. Systems Analysis and Design, Eight Edition. USA: Pearson Education.
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ladjamudin, AL-Bahra Bin. 2013. Analisis dan Design Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mangkuprawira, Tb Sjafri. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, edisi kedua. Bogor: Ghali Indonesia

- Noya, Marlisa. Sistem Informasi Akademik pada Bimbingan Belajar Rumah Terang Bandung.
- Nursyamsi, Muhammad Iqbal. 2016. Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan UD. SUHANDI BANDUNG.
- O'Brien, James A & George M Marakas 2011. Management Information Systems, 10 Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- P, Sumadji, dkk. 2006. Kamus Ekonomi. Wacana Intelektual.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santana, Jaka ,dkk. Sistem informasi akademik lembaga kursus dan pelatihan berbasis web (studi kasus: LKP GET-HOUSE OF ENGLISH Kabupaten Kuningan Jawa Barat). Eprints.undip. 39396, <http://eprints.undip.ac.id/39396/>. Tanggal Akses 05 April 2017 pukul 18.00.
- Santana, Jaka.dkk. 2013. Sistem Informasi Akademik Lembaga Kursus dan Pelatihan Berbasis Web (Studi Kasus: LKP GET-HOUSE OF ENGLISH KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT). E-jurnal. <http://www.e-jurnal.com/2013/10/sistem-informasi-akademik-lembaga.html>.diakses tanggal 05 Januari 2017 pukul 06.55.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methodes for Business buku 1 edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methodes For Business buku 2 edisi 4. Jakarta. Slemba Empat.
- Septiantari, Putri Wulan. Sistem informasi pembayaran les Pada Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan. Epub.tiunsa.org. Vol 1, No 1 (2013). <https://epub.tiunsa.org/index.php/SistemInformasi/article/view/81>. Tanggal Akses 05 April pukul 19.00.
- Septiantasari, Putri Wulan. 2014. Sistem Informasi Pembayaran Les Pada Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan. Ijsn.org. Volume 11,No 2, <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/387.html>. Tanggal akses 04 Janurai 2017 pukul 16.10.
- Solichin, Achmad. 2016. Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL. Google Book.<https://play.google.com/books/reader?id=kcD4BQAAQBAJ&hl=id&printsec=frontcover&pg=GBS.PA1>. Tanggal akses 04 Maret 2017 pukul 17.00.
- Stair, Ralph M & George W Reynolds. 2012. Fundamentals of Information Systems, Six Edition. USA: Cengage Learning.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta,cv.
- Supono & Viridiandry Putratama. 2016. Pemrograman Web dengan Menggunakan PHP dan Framework Codeigniter. Google Book. https://books.google.co.id/books?id=QtPODAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Tanggal akses 05 Maret 2017 pukul 17.00.
- Wardani, Candra Setia. 2014. Sistem Informasi Pendaftaran dan penjadwalan Lembaga Kursus dan Pelatihan Sinergi Indonesia. Kepo.Unikom.ac.id. <http://kepo.unikom.ac.id/26820/>. Tanggal akses 06 April 2017 pukul 14.00.

Whitten, Jeffrey L & Lonnie D Bantley. 2007. System Analysis and Design Methods, Seventh Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.

Whitten, Jeffrey L & Lonnie D Bantley. 2008. Introduction to System Analysis and Design, First Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.

Williams, Brian K & Stacey C Sawyer. 2010. Using Information Technology, Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.